

**PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS  
DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP *ENVIRONMENTAL  
DISCLOSURE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2017**

**ARTIKEL ILMIAH**



**Oleh :**

**FARICHA ULI RAHMAWATI  
2015310125**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2019**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Faricha Uli Rahmawati  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 11 Oktober 1996  
N.I.M : 2015310125  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Judul : Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Environmental Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017

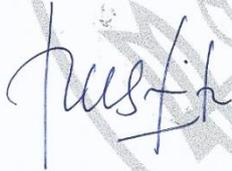
**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing

Co. Dosen Pembimbing

Tanggal : 27 Februari 2020  
%

Tanggal : 27 Februari 2020



**Dr. Dra. Rovila El Maghviroh, M.Si., Ak., CA., CMA., CIBA Yulian Belinda Ambarwati, S.E., MM**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 27 Februari 2020



**Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA**

**PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS  
DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP ENVIRONMENTAL  
DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2017**

**Faricha Uli Rahmawati**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [farichauli566@gmail.com](mailto:farichauli566@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The study is an empirical analysis of the determinants of environmental disclosures using manufacturing companies in Indonesia. Specifically, the study objectives are to examine the effect of Leverage, Firm Size, Profitability and Environmental Performance on Environmental Disclosures. A sample of 138 companies drawn manufacturing sectors of the Indonesian Stock Exchange for 2013-2017 financial years was used for the study. Secondary data was sourced from the annual reports of the sampled companies while the Multiple Regression Analysis technique was used as the data analysis method. The finding of the study shows that firstly; there is a significant relationship between leverage and environmental performance on environmental disclosures. Secondly there is no significant relationship between profitability and firm's size on environmental disclosure.*

**Keyword :** *Leverage, Firm Size, Profitability, Environmental Performance, Environmental Disclosure*

**PENDAHULUAN**

*Environmental Disclosure* terhadap kerusakan lingkungan, adalah adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup yang terdapat di dalam laporan tahunan perusahaan meliputi pengendalian terhadap polusi, pencegahan atau perbaikan konservasi alam dan pengungkapan lain yang berhubungan dengan lingkungan hidup. *Environmental disclosure* penting untuk diungkapkan pada laporan tahunan (*annual report*) perusahaan agar

masyarakat bisa mengetahui aktivitas-aktivitas apa saja yang dilakukan perusahaan untuk menjalankan tanggung jawab sosialnya. Maka dari itu, perusahaan bisa mendapatkan kepercayaan, dukungan dan manfaat positif dari masyarakat terlebih apabila perusahaan merupakan perusahaan *go-public* yang harus memberikan pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Pada pemberitaan online yang pada tanggal 21 Desember 2017, Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Nomor 696 tentang hasil penilaian Program Penilaian Peringkat Kerja Perusahaan (Proper) Lingkungan Hidup 2016-2017, sebanyak tujuh perusahaan di Sumatera Barat masuk dalam zona merah. Tujuh perusahaan itu dinilai bermasalah dalam pengelolaan limbah dan kelengkapan dokumen, dalam limbah dan kelengkapan dokumen.

Ada empat perusahaan yang bermasalah itu limbahnya, yaitu PT FR, PT BHB, PT TL, dan CV BMK. Dua perusahaan bermasalah kelengkapan dokumennya, yaitu PT ACJ dan PT NBF. Sedangkan PT AMP Plantation izinnya yang bermasalah. Ketujuhnya masuk zona merah dalam penilaian. Untuk tindak lanjut hasil penilaian KLHK tersebut, imbuhnya, DLH Sumbar meminta agar ketujuh perusahaan bersangkutan segera berbenah dan melengkapi dokumen agar tidak lagi

berada pada zona merah penilaian kementerian pada tahun depan.

Namun begitu, beberapa perusahaan di Sumbar berhasil masuk dalam penilaian zona hijau di antaranya, PT Semen Padang, PT Pertamina Marketing Operation Region I DPPU Minangkabau, dan PT Pertamina Marketing Operation Region I TBBM Teluk Kabung. Sedangkan 25 perusahaan lainnya berada di zona biru atau zona aman. "Total penilaian Proper ini ada lima tingkatan. Ada yang masuk zona emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Kelimanya punya kualifikasi penilaian yang berbeda-beda," sebutnya lagi.

"Untuk zona hitam atau yang paling bermasalah itu, perusahaan di Sumbar tidak ada yang masuk. Makanya kami ingatkan kepada tujuh perusahaan itu agar memperbaiki diri. Jangan lalai lagi dalam pengelolaan lingkungan. Sebab jika tidak berubah, bisa turun ke zona hitam sehingga dikenai saksi berupa denda hingga pencabutan izin dan bahkan pidana," pungkas Siti ([www.harianhaluan.com](http://www.harianhaluan.com)).

Berdasarkan kasus tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia masih memiliki perhatian yang rendah mengenai tanggung jawab sosial terhadap dampak yang diakibatkan dari aktivitas perusahaan. Sebagai respon terhadap kasus tersebut, perusahaan mulai mencari cara untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan mulai

mengungkapkan kegiatan lingkungan dan kinerjalingkungan.

Dicko Eka Bimantara Nugraha dan Agung Juliarto (2015) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*, sedangkan dalam penelitian Febri Zaini Aulia dan Linda Agustina (2015) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*. Menurut Dedi Putra dan Indah Lutfia Utami (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*. Hal ini berbeda dengan penelitian Desy Anggrarini dan Eindye Taufiq (2017) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*. Menurut Ida Ayu Putu Oki Yacintya dan Dewidan Gerianta (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*, hal ini tidak didukung oleh Bunga Widia Paramitha dan Abdul Rohman (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*. Menurut Febri Zaini Aulia dan Linda Agustina (2015) menyatakan bahwa *Environmental Performance* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*, sedangkan menurut Susantoputra dan Johnson (2013) *Environmental Performance* tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*.

Alasan lain penelitian ini menggunakan perusahaan sektor manufaktur karena pada perusahaan manufaktur rentan menimbulkan masalah terkait dengan lingkungan. Dengan begitu, proses produksi sedikit banyak pasti menghasilkan limbah yang dapat merugikan masyarakat sekitar.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Stakeholder**

Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh para *stakeholder* (Ghozali & Chariri, 2014). Teori ini berfokus pada kemampuan perusahaan-perusahaan dalam memenuhi dan memantau yang menjadi kebutuhan para kelompok pemangku kepentingan (*stakeholder*).

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi sebagai suatu kondisi atau status, yang ada ketika suatu sistem nilai perusahaan sejalan dengan sistem nilai dari sistem sosial yang lebih besar di mana perusahaan merupakan bagiannya. Dalam teori legitimasi suatu perusahaan akan berusaha secara terus-menerus untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan

batasan norma yang ada dalam masyarakat maupun aturan yang berlaku (Ghozali dan Chairiri, 2014).

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Environmental Disclosure***

Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mengakibatkan pengawasan yang tinggi dilakukan oleh kreditor terhadap aktivitas perusahaan. Dikarenakan hutang yang digunakan untuk membiayai aset berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham, ataupun investor semakin tinggi *leverage* perusahaan maka tanggung jawab perusahaan terhadap kreditor akan semakin besar sehingga memaksa perusahaan untuk menggunakan sumber dana yang tersedia untuk melunasi hutang tersebut daripada untuk melakukan pengungkapan lingkungan karena melakukan pengungkapan akan menghasilkan biaya yang lebih besar dan dapat menjadi beban bagi perusahaan. Maka dari itu, semakin tinggi *leverage* maka pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin rendah.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Environmental Disclosure***

Perusahaan besar berada dalam tekanan untuk mengungkapkan aktivitas mereka untuk melegitimasi bisnis mereka karena perusahaan besar melakukan aktivitas yang lebih banyak, memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki

pemegang saham yang mungkin peduli dengan program lingkungan yang dilakukan perusahaan, dan laporan tahunannya lebih efisien dalam mengkomunikasikan informasi tersebut kepada stakeholder. Sehingga perusahaan yang lebih besar senantiasa terdorong untuk melakukan pengungkapan informasi lingkungannya (Suhardjanto, 2010).

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Environmental Disclosure***

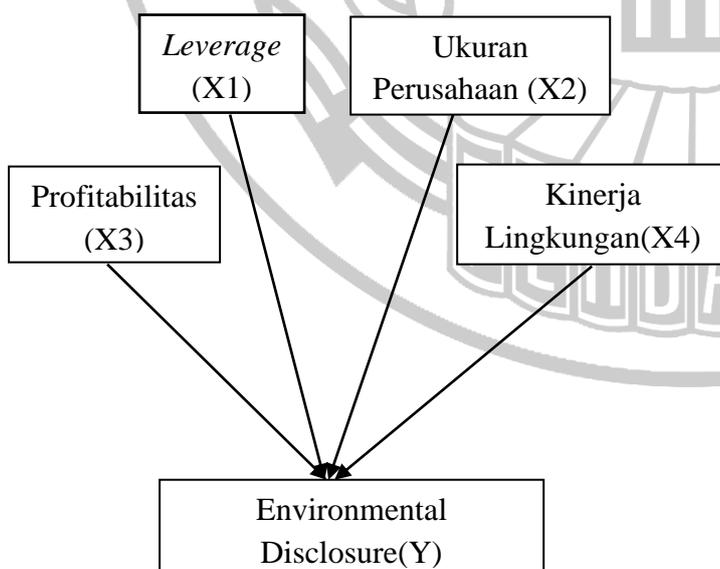
Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, maka manajemen akan menunjukkan kesuksesan kinerja yang dilakukannya. Hal itu dikarenakan profit yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dan membuat manajer termotivasi untuk mengungkapkan informasi lebih banyak salah satunya informasi terkait lingkungan. Miranti (2009) mengungkapkan adanya pengaruh antara profitabilitas dengan pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*). Perusahaan dengan profit yang tinggi maka dana yang tersedia juga akan besar, perusahaan dengan dana yang besar akan lebih mudah untuk melakukan pengungkapan lingkungan.

## Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Environmental Disclosure*

Kinerja Lingkungan adalah penelitian atas aktivitas perusahaan dalam bentuk usaha untuk perbaikan dan menjaga kelestarian lingkungan serta sebagai bentuk penilaian atas tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan.

Kinerja lingkungan menjadi bahan pertimbangan manajemen dalam mengungkapkan informasi terkait lingkungannya terhadap stakeholder maupun menaati peraturan Kementerian Lingkungan Hidup. Sehingga semakin banyak aktivitas perusahaan dalam kegiatan lingkungan, perusahaan akan lebih banyak mengungkapkan kinerja lingkungan dalam laporan tahunannya.

Kerangka Pemikiran yang mendasari Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini berbentuk riset penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang berasal dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, dan pemahaman peneliti yang kemudian hari dikembangkan menjadi permasalahan untuk menghasilkan pembenaran atau penlokalan dalam bentuk dokumen yang empiris. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa catatan serta laporan historis yang dipublikasikan dan menggunakan riset pengujian hipotesis melalui pengujian variabel. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji dan menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, dan menaksir hasilnya.

### Batasan Penelitian

Terdapat batasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan sektor manufaktur yang mengikuti program PROPER yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah (Rp).

### Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel dependen adalah *Environmental Disclosure* (Y).
2. Variabel independen adalah *Leverage* (X<sub>1</sub>), Ukuran Perusahaan (X<sub>2</sub>), Profitabilitas (X<sub>3</sub>), dan Kinerja Lingkungan (X<sub>4</sub>)

**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

***Environmental Disclosure***  
*Environmental Disclosure* adalah pengungkapan informasi perusahaan tentang kondisi lingkungan yang ada dalam perusahaan berkaitan dengan lingkungan hidup. Indikator untuk mengungkapkan *Environmental Disclosure* dalam penelitian ini menggunakan standar pengungkapan pada *Indonesian Environmental Reporting Index*. Dalam menentukan indeks pengungkapan lingkungan pada IER, skor 1 akan diberikan pada item yang mengungkapkan dan skor 0 digunakan untuk item yang tidak mengungkapkan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi lingkungan perusahaan, maka semakin tinggi indeks pengungkapan informasi lingkungan. Tingkat pengungkapan informasi lingkungan

perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ED = \frac{\sum (\text{Total item yang diungkapkan} \times \text{IER's index score})}{\text{Total item pengungkapan IER}}$$

**Leverage**

*Leverage* merupakan pengukur besarnya aset yang dibiayai dengan hutang (Suhardjanto, 2010). Perhitungan *leverage* ini merujuk pada penelitian Akrouf dan Othman (2013) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

**Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar serta total modal. Ukuran perusahaan diprokasikan dengan logaritma natural dilakukan karena dapat lebih mencerminkan nilai ukuran perusahaan secara general yang disebabkan perbedaan ukuran yang cukup signifikan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Mengacu Ida Ayu Putu Oki Yacintya Dewidan Gerianta Wirawan Yasa (2017) pada dalam penelitiannya mengukur ukuran perusahaan berdasarkan total aset dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln \text{Total Asset}$$

### **Profitabilitas**

Profitabilitas atau suatu kemampuan dalam memperoleh laba merupakan suatu ukuran atau suatu kemampuan yang digunakan oleh perusahaan dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan suatu laba (Mamduh & Halim, 2016).

Profitabilitas diukur dengan rasio ROA (*Return On Assets*) dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. *Return On Assets* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor baik pemegang obligasi maupun pemegang saham (Riyanto, 2014).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak (EBIT)}}{\text{Total Aset}}$$

### **Populasi, Sampel, dan Teknik**

#### **Pengambilan Sampel**

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yaitu proses pengambilan sampel yang membatasi jumlah sampel dengan kriteria-kriteria yang digunakan oleh peneliti sehingga menunjukkan hasil yang lebih baik. Maka dari itu terdapat beberapa

kriteria yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan sektor manufaktur yang delisting di Bursa Efek Indonesia 2013-2017
3. Perusahaan sektor manufaktur yang mengikuti program PROPER yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah (Rp).
5. Perusahaan sektor manufaktur yang memberikan pengungkapan informasi lingkungan pada periode 2013-2017.

#### **Teknik Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Berikut penjelasan mengenai teknik analisis data yang digunakan :

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, minimum, maksimum, sum, *range*, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

### **Uji Asumsi Klasik**

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui normalitas data dan untuk menghindari penyimpangan asumsi klasik dalam analisis regresi berganda sehingga tidak terjadi multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

### **Uji Normalitas**

Tujuan dari Uji Normalitas adalah untuk melakukan pengujian pada data yang digunakan apakah terdistribusi normal atau tidak. Jika data terdistribusi normal maka model ini dikatakan baik. Uji statistik ini dapat diuji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* yang memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas  $\geq 5\%$ , maka data terdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas  $< 5\%$ , maka data terdistribusi tidak normal.

### **Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, salah satu metode yang sering digunakan adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), Nilai VIF yang diperkenankan adalah 10, apabila nilai VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinieritas pada data tersebut, yaitu terjadi hubungan yang cukup besar antar variabel-variabel bebas,

dan angka *tolerance* yang diperkenankan adalah  $> 0,10$ . Jika angka *tolerance*  $\leq 0,10$ , maka dapat dikatakan bahwa antar variabel bebas tersebut mempunyai masalah multikolinieritas.

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:110). Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi, dapat digunakan uji Run Test. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikan alfa ( $\alpha$ ) = 0,05. Cara mendeteksi sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikan  $\alpha \geq 0,05$  maka tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika tingkat signifikan  $\alpha < 0,05$  maka terjadi autokorelasi.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Model

ini diuji dengan uji glesjer yaitu apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka hal tersebut menunjukkan adanya indikasi terjadinya heteroskedastisitas, sedangkan indikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5%.

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis linier berganda merupakan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Peneliti menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$$ED = \alpha + \beta_1 LEV + \beta_2 SIZE + \beta_3 PROF + \beta_4 EP + \varepsilon$$

Keterangan :

ED = *Environmental Disclosure*  
 $\alpha$  = Konstanta  
 LEV = *Leverage*  
 SIZE = Ukuran Perusahaan  
 PROF = Profitabilitas  
 EP = Kinerja Lingkungan  
 $\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi  
 $\varepsilon$  = error

#### **Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis Uji hipotesis adalah untuk menguji adanya pengaruh atau tidak secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

#### **Uji Statistik F (Uji Simultan)**

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen (variabel terikat). Pada pengujian ini menggunakan Sig. dengan 0,05. Pada pengujian ini mengetahui apakah fit atau tidak fit. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai sig. (5 persen) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. < 0,05, maka H0 ditolak, artinya model regresi fit.
- b. Jika nilai sig.  $\geq$  0,05, maka H0 diterima, artinya model regresi tidak fit.

#### **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R<sup>2</sup>) yang kecil berarti menyatakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen terbatas. (Semakin tinggi

$R^2$  (mendekati 1) satu regresi, hal itu berarti bahwa semakin baik regresi tersebut. Sebaliknya jika semakin kecil nilai  $R^2$  (mendekati 0) menunjukkan variabel independen yang ditentukan tidak mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen.

Pengujian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh.
- b. Jika nilai signifikan  $\geq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh.

### Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistic t merupakan uji untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka hipotesis dapat diterima yang berarti bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi tentang keseluruhan dari variabel-variabel yang diuji dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum dari variabel independen maupun variabel dependen. Berikut tabel dari analisis deskriptif

**Tabel 1**

#### Analisis Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Environmental Disclosure</i>	103	.01915	.40166	.1654835	.0810709
<i>Leverage</i>	103	.02943	.91840	.4191689	.19988994
Ukuran Perusahaan	103	26.80910	32.08470	29.2724340	1.55370442
Profitabilitas	103	-.1907	.5267	.0941036	.08444813
Kinerja Lingkungan	103	2	5	3.16	.668
Valid N (listwise)	103				

### ***Environmental Disclosure***

Dari tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa *Environmental Disclosure* yaitu diukur berdasarkan *Indonesian Environmental Reporting* dengan item-item disclosure yang telah ditetapkan dalam *annual repor* . Nilai rata-rata (mean) *environmental disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam periode 5 tahun diperoleh hasil mean sebesar 0,1654835 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,0810709. Hasil uji statistik deskriptif pada variabel *environmental disclosure* memiliki nilai mean lebih besar dari standar deviasi ( $0,1654835 > 0,0810709$ ). Nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa data bersifat homogen, yang berarti sebaran data baik (tidak bervariasi). Nilai minimum pada variabel *environmental disclosure* sebesar 0,01915 yang dimiliki oleh PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL). Nilai maksimum pada variabel *environmental disclosure* sebesar 0,40166 yang dimiliki oleh PT Unilever Tbk (UNVR). Hal ini menunjukkan bahwa PT Unilever Tbk lebih banyak menyampaikan pengungkapan lingkungan berdasarkan item-item IER.

### ***Leverage***

*Leverage* merupakan proporsi hutang yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Nilai rata-rata (mean) leverage pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam periode 5 tahun diperoleh hasil mean sebesar 0,4191689 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,1998899. Hasil uji statistik pada variabel leverage memiliki nilai mean lebih besar dari standar deviasi ( $0,4191689 > 0,1998899$ ).

Nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa sebaran data baik (tidak bervariasi). Nilai minimum pada variabel leverage sebesar 0,02943 yang dimiliki oleh PT KMI Wire and Cable (Tbk) pada tahun 2016 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki proporsi hutang yang sedikit kepada kreditur dalam membiayai asetnya. Nilai maksimum pada variabel leverage sebesar 0,91840 yang dimiliki oleh PT Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT) pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam pembelian asetnya sebagian besar diperoleh dari hutang sehingga risiko yang besar bagi kreditur saat perusahaan tidak bisa memenuhi kewajibannya.

### ***Ukuran Perusahaan***

Berdasarkan tabel dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan dengan logaritma natural yang terdaftar di BEI dalam periode 5 tahun diperoleh hasil mean sebesar 29,27243 dan memiliki standar deviasi sebesar 1,55370. Hasil uji statistik deskriptif pada variabel ukuran perusahaan memiliki mean lebih besar dari standar deviasi. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa data bersifat homogen, yang berarti sebaran data baik (tidak bervariasi).

Berdasarkan tabel menunjukkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 103 sampel dapat dilihat nilai minimum sebesar 26,80910 dimiliki oleh PT Mustika Ratu Tbk dan nilai maksimum sebesar 32,08470 yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk, nilai standar deviasi atau rentang jarak antara satu dengan data lain sebesar 1,55370 dan nilai rata-rata sebesar 29,2724340. Perbandingan antara nilai

standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan nilai standar deviasi yang berada di bawah nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari Ukuran perusahaan terbilang kecil atau homogen.

Besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari beberapa pelaporan Perusahaan yang salah satunya dengan melihat aset perusahaan tersebut.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diprosikan dengan ROA (*Return on Assets*) yaitu perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. Nilai rata-rata (mean) profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam periode 5 tahun diperoleh hasil mean sebesar 0,0941036 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,08444813. Hasil uji statistik deskriptif pada variabel profitabilitas memiliki nilai mean lebih besar dari standar deviasi ( $0,0941036 > 0,08444813$ ). Nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa data bersifat homogen, yang berarti sebaran data baik (tidak bervariasi). Nilai minimum pada variabel profitabilitas sebesar -0,1907 yang dimiliki oleh PT Tirta Mahakam Resources Tbk, hal ini menunjukkan bahwa PT Tirta Mahakam Resources mengalami kerugian atau perusahaan tidak mampu memperoleh laba dari total aset. Nilai maksimum variabel profitabilitas sebesar 0,5267 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat memperoleh laba yang tinggi dari aset yang dimiliki dan digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

### **Kinerja Lingkungan**

Kinerja lingkungan adalah aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang terkait langsung dengan lingkungan alam sekitar. Nilai rata-rata (mean) kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam periode 5 tahun diperoleh hasil mean sebesar 3.16 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,668. Hasil uji statistik deskriptif pada variabel profitabilitas memiliki nilai mean lebih besar dari standar deviasi ( $3.16 > 0,668$ ). Nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa data bersifat homogen, yang berarti sebaran data baik (tidak bervariasi). Nilai minimum pada variabel kinerja lingkungan sebesar 2 yang salah satunya dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk tahun 2015 hal ini menunjukkan bahwa PT Mayora Indah Tbk telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan persyaratan, seperti tidak memenuhi beberapa ketentuan yang telah ditetapkan Kementerian Lingkungan Hidup terkait ketentuan pelaksanaan pengendalian lingkungan yang telah ditetapkan. Nilai maksimum sebesar 5 salah satunya dimiliki oleh PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk tahun 2013 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang disyaratkan serta memberikan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap ekosistem dan masyarakat.

Hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test (Test Statistic)*  $> 0,05$  dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Asymp, Sig. (2-tailed)* sebesar 0,51 ( $0,51 > 0,05$ ) maka dapat

disimpulkan bahwa data residual model regresi berdistribusi normal.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	103
<i>Test Statistic</i>	1,356
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,051

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:103).

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>Leverage</i>	,894	1,119
Ukuran Perusahaan	,839	1,192
Profitabilitas	,784	1,276
Kinerja Lingkungan	,860	1,163

Berdasarkan pada tabel 3 yang merupakan hasil dari uji multikolinieritas menunjukkan bahwa untuk semua variabel independen yang digunakan pada penelitian ini perhitungan nilai tolerance tidak ada yang kurang dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih besar dari 10. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan sekarang tidak terjadi korelasi antar variabel (tidak terjadi multikolinieritas) antar variabel

independen dalam model regresi tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.
<i>Leverage</i>	,067
Ukuran Perusahaan	,200
Profitabilitas	,614
Kinerja Lingkungan	,384

Berdasarkan tabel 4 dengan menggunakan uji glejser, variabel independen *leverage* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,067, ukuran perusahaan sebesar 0,200, profitabilitas sebesar 0,614, dan kinerja lingkungan sebesar 0,384. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kinerja lingkungan di atas 0,05 yang berarti gagal tolak H0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami kasus heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t1 (sebelumnya). Pada penelitian ini menggunakan uji *Run Test*.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,488

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,488 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

**Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan terhadap *Environmental Disclosure*. Berikut merupakan hasil uji analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	B	Std. Error	T	Sig
(Constant)	-.120	.124	-.967	.336
<i>Leverage</i>	.140	.033	4.192	.000
Ukuran Perusahaan	-7.879	.004	-.018	.986
Profitabilitas	.142	.084	1.676	.097
Kinerja Lingkungan	.068	.010	6.716	.000
R =	F hitung = 16,631			
R Square =	Sig. =,000			

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ED = -0,120 + 0,140leverage - 7,879size + 0,142profitabilitas + 0,068proper + e$$

Dimana :

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -0,120 yang artinya apabila keseluruhan variabel independen yang digunakan tidak mengalami perubahan. Maka nilai ED akan mengalami penurunan senilai 0,120 kali dan akan berdampak pada

penurunan *environemntal disclosure* senilai 0,120 kali

- b. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa koefisien regresi linier berganda dari *leverage* 0,140 yang menunjukkan bahwa setiap prosentase *Leverage* ( $X_1$ ) meningkat satu satuan, maka akan meningkatkan nilai *environmental disclosure* sebesar 0,140 dengan asumsi variabel independen lain dalam keadaan konstan.
- c. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa koefisien regresi linier berganda dari ukuran perusahaan - 7,879 yang menunjukkan bahwa setiap prosentase Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) meningkat satu satuan, maka akan meningkatkan

nilai *environmental disclosure* sebesar 7,879 dengan asumsi variabel independen lain dalam keadaan konstan.

- d. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa koefisien regresi linier berganda dari profitabilitas 0,142 yang menunjukkan bahwa setiap prosentase profitabilitas (X3) meningkat satu satuan, maka akan meningkatkan nilai *environmental disclosure* sebesar 0,142 dengan asumsi variabel independen lain dalam keadaan konstan.
- e. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa koefisien regresi linier berganda dari ukuran perusahaan 0,068 yang menunjukkan bahwa setiap prosentase Kinerja Lingkungan (X4) meningkat satu satuan, maka akan meningkatkan nilai *environmental disclosure* sebesar 0,068 dengan asumsi variabel independen lain dalam keadaan konstan.
- f. “e” menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kinerja lingkungan.

## Uji Hipotesis

### Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian fit atau tidak fit dan menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai F sebesar 16,631 dengan nilai signifikan sebesar ,000. Hal ini dapat disimpulkan

bahwa nilai signifikansi ,000 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang artinya secara statistik variabel independen meliputi *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kinerja lingkungan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu *environmental disclosure*. Pada uji kelayakan tersebut diperoleh hasil bahwa model persamaan regresi dikatakan fit atau dengan kata lain model telah layak diuji.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati nol maka besarnya koefisien determinasi semakin kecil hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika mendekati satu maka koefisien determinasi semakin besar hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,38 atau 38 persen menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Leverage* ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kinerja lingkungan mempengaruhi *Environmental Disclosure* sebesar 38 persen dan sisanya 62 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang diteliti.

### Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yaitu;  $H_0$  ditolak apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ ,

artinya variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t menunjukkan bahwa keempat variabel independen yang dimasukkan dalam uji model regresi adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel *Leverage* memiliki nilai t hitung sebesar 4.192 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,336. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi  $Leverage < 0,05$  dan nilai beta positif yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan variabel *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure*.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel ukuran perusahaan memiliki t hitung sebesar -0,018 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,986. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi ukuran perusahaan  $> 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel profitabilitas memiliki t hitung sebesar 1.676 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,097. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi profitabilitas  $> 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Environmental Disclosure*.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai t hitung sebesar 6,716 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi Kinerja Lingkungan  $< 0,05$  dan nilai beta positif yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat

disimpulkan variabel Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *Environmental Disclosure*.

**Pengaruh *Leverage* ( $X_1$ ) terhadap *Environmental Disclosure***

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mendanai aset dengan menggunakan hutang dari kreditor. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*. *Leverage* mempengaruhi *Environmental Disclosure* karena aset yang didapat perusahaan sebagian besar didanai oleh kreditor serta tekanan Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Semakin luas pengungkapan, maka makin banyak informasi yang dapat diperoleh investor maupun kreditor, hal ini dilakukan supaya investor tidak khawatir dengan modal yang diinvestasikan pada perusahaan karena perusahaan tidak terkena kasus AMDAL dari pemerintah sehingga perusahaan tersebut bila terkena kasus AMDAL akan ditutup. Makin *powerful stakeholder*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan lingkungan dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan stakeholdernya hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Li Zhijuan dan Zhou Chaoyang (2017) yang menyatakan bahwa variabel

*leverage* berpengaruh terhadap *environmental disclosure* namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febri dan Linda (2015) serta Bunga dan Abdul (2015) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan (X<sub>2</sub>) terhadap *Environmental Disclosure***

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang salah satunya dapat diukur melalui total aset.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,986 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaantidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*. *Leverage* mempengaruhi *Environmental Disclosure* karena. Sejalan dengan teori legitimasi yaitu tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan juga karena adanya Undang-undang Perseroan Terbatas (RUU PT) No 40 2007 yang mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial. Undang-undang tersebut menjadikan perusahaan besar ataupun kecil akan mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam laporan keuangannya, selama bentuk badan hukumnya adalah Perseroan Terbatas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy dan Taufik (2017) serta Ariningtika dan Kiswara (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* namun hasil penelitian Dedi Putra dan Indah (2017) ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

### **Pengaruh Profitabilitas (X<sub>3</sub>) terhadap *Environmental Disclosure***

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan (Kasmir, 2015).

Teori legitimasi mendukung tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan yang beranggapan bahwa dengan tingginya tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perusahaan tertentu maka, perusahaan tidak perlu lagi untuk melakukan pengungkapan informasi sebab, kondisi ini kemungkinan dapat terjadi karena, kesadaran setiap perusahaan akan pentingnya pengungkapan lingkungan berbeda beda, ditunjukan oleh berapapun rasio profitabilitas pada penelitian ini tidak mempengaruhi pengungkapan lingkungan. Ada rasio profitabilitas yang rendah tapi pengungkapan lingkungannya tinggi, itu berarti kesadaran perusahaan akan pentingnya pengungkapan lingkungan sudah tinggi. Jika sebaliknya berarti kesadaran perusahaan akan pentingnya pengungkapan lingkungan masih rendah. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas yang tinggi maupun rendah tidak akan berdampak pada perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan *environmental disclosure*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dicko dan Agung (2017) serta Bunga dan Abdul (2014). Hasil penelitian Ida Ayu (2017) dan Li Zhijuan (2017) berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

#### **Pengaruh Kinerja Lingkungan (X<sub>4</sub>) terhadap *Environmental Disclosure***

Kinerja Lingkungan adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum serta berfungsi untuk menciptakan lingkungan yang hijau (*green*) sesuai dengan harapan para stakeholder (Kurnianto, 2011).

Hasil uji hipotesis memperlihatkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*. Artinya semakin tinggi nilai kinerja lingkungan yang diproksikan dengan PROPER maka semakin tinggi skor IER.

Pada teori legitimasi ditegaskan bahwa perusahaan terus berupaya memastikan bahwa mereka beroperasi dalam wilayah yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan tersebut berada, sehingga mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktivitas perusahaan diterima oleh pihak luar. Banyak perusahaan melakukan pengungkapan informasi untuk menjaga reputasi perusahaan atau dilakukan untuk melanggengkan serta menghindarkan dari berbagai penolakan dari masyarakat. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik secara tidak langsung aktivitas lingkungan yang dilakukan perusahaan juga banyak. Kemudian perusahaan akan melakukan pengungkapan lingkungan yang tinggi untuk memposisikan sebagai perusahaan yang memiliki aktivitas yang berguna serta tingkat pengungkapan tersebut didorong oleh legitimasi terhadap masyarakat. Oleh karena itu, semakin tinggi kualitas kinerja lingkungan suatu perusahaan maka perusahaan akan semakin berusaha

meningkatkan aktivitas lingkungannya dan kualitas informasi yang diungkapkan dalam laporan lingkungan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Putra dan Indah (2017) serta Febri Zaini dan Linda (2014), namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutantoputra, Lindorff dan Johnson (2013) mengatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*.

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Kesimpulan Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh terhadap *environmental disclosure* yang artinya H1 diterima. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan *leverage* yang tinggi lebih banyak mengungkap item-item lingkungan guna dukungan dari *stakeholder*, teori *stakeholder* memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder*.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure* yang artinya H2 ditolak. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Hal ini

disebabkan karena perusahaan belum menganggap efektivitas dari pengungkapan lingkungan perusahaan, artinya pengungkapan lingkungan perusahaan belum dianggap sebagai kebijakan yang memiliki dampak positif bagi perusahaan di masa mendatang.

3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure* yang artinya H3 ditolak. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ukuran profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Hal ini disebabkan karena tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan. Tingkat profitabilitas terhadap perusahaan tertentu maka, perusahaan tidak perlu lagi untuk melakukan pengungkapan informasi sebab, para pemegang saham tentu akan melegitimasi perusahaan dan beranggapan perusahaan baik untuk dijadikan investasi.
4. Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap *environmental disclosure* yang artinya H4 diterima. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kinerja lingkungan mendorong untuk mengungkap informasi lingkungan lebih banyak. Hal ini dilakukan sebagai upaya membedakan diri dari perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk. Pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan kinerja lingkungan mereka akan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mungkin menyebabkan timbulnya gangguan dalam melakukan penelitian

sehingga mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Terdapat perusahaan yang tidak mengungkapkan *environmental disclosure* sesuai dengan indikator IER di dalam laporan tahunannya, sehingga peneliti mengambil kesimpulan untuk mengelompokkan pernyataan perusahaan sesuai dengan indikator IER.
2. Penelitian ini bersifat subjektif sehingga *environmental disclosure* untuk indikator yang sama dapat menghasilkan asumsi yang berbeda antar peneliti.

#### **Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan selain menggunakan Laporan Tahunan juga menggunakan *Sustainability Report* pada perusahaan yang memiliki laporan tersebut sehingga hasil IER yang didapat lebih spesifik.
2. Diharapkan organisasi atau lembaga yang menjadi acuan pengungkapan informasi lingkungan dapat lebih memberikan penjelasan secara rinci tentang indikator *environmental disclosure* agar tidak ada perbedaan asumsi antar peneliti dalam pemahaman indikator.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aulia, F. Z., & Agustina, L. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Liputan Media Terhadap *Environmental*

- Disclosure. Accounting Analysis Journal* , 1-8.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar – Dasar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Dewi, I. A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Environmental Disclosure*. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20.4* , halaman 2362-2391.
- Dibia, N. O., & Onwuchekwa, J. C. (2015). Determinants of Environmental Disclosure in Nigeria: A Case Study of Oil and Gas Companies. *International Journal of Finance and Accounting*, 4, 145-152.
- Elkington, John. 1997. *Cannibals with forks, the triple bottom line of twentieth century business*, dalam Teguh Sri Pembudi. 2005. *CSR. Sebuah Keharusan dalam Investasi Sosial*. Jakarta: Pusat Penyuluhan Sosial (PUSENSOS) Departemen Sosial RI. La Tofi Enterprise.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. (2014). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hartono, Jogiyanto. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi 2007. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Kasmir.(2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mamduh, M. H., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nugraha, D. E., & Juliarto, A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Profitabilitas, *Leverage* dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Environmental Disclosure*. *Diponegoro Journal of Accounting* , 1-14.
- Nugraha, D. E., & Juliarto, A. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Profitabilitas, *Leverage*, dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Environmental Disclosure* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan Menjadi Peserta PROPER Tahun 2011-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1-15.
- Paramitha, B. W., & Rohman, A. (2014).

- Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Environmental Disclosure*. *Diponegoro Journal Of Accounting* , halaman 1-11.
- Parson, E.A. (2006). *Reflections on air capture: the political economy of active intervention in the global environment*. *Climatic Change*
- Putra, D., & Utami, I. L. (2017). Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi Vol. 9 NO 1* , 1-11.
- Suhardjanto, D., dan Miranti, L. 2009. Praktik Penerapan Indonesian Environmental Reporting Index dan Kaitannya Dengan Karakteristik Perusahaan. *JAAI*. Vol. 13. No. 1: 63-67
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Taufiq, D. A. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Environmental Disclosure*. *Jurnal Ekonomi Manajemen & Bisnis Vol.18 No 2* , 1-7.
- Van Horne, J. C., & John, M. W. (2007). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Welbeck, E. E., Owusu, G. M., Bakoe, R. A., & Kusi, A. J. (2017). Determinants of Environmental Disclosure of Listed Firms In Ghana. *Welbeck et al. International Journal of Corporate Social Responsibility*, 2, 1-12.
- Yendrawati, Y., & Tarusnawati, L. R. (2013). Peran *Environmental Performance* Terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17, 434
- <https://www.harianhaluan.com/news/detail/68101/limbah-dan-dokumen-bermasalah-di-sumbar-tujuh-perusahaan-masuk-zona-merah>

